

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Dan Bermain Dengan Media Kartu Gambar di Kelompok A RAM NU 181 Al Karomah Gresik

Ernawati

RAM NU 181 AL KAROMAH
ernawibowo731982@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan pengamatan pada hasil kegiatan pembelajaran, ditemukan masalah tentang kurangnya kemampuan berbicara pada anak kelompok A di RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik. Melihat masalah tersebut maka diperlukan upaya peningkatan pada kemampuan berbicara anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar. Dengan menggunakan media kartu gambar diharapkan kemampuan anak dapat meningkat dan lebih aktif dalam kegiatan berbicara. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I menunjukkan tidak semua yang di rencanakan di Rencana Kegiatan Harian (RKH) I – V berjalan sesuai harapan guru. Pada siklus I diperoleh data hasil kegiatan yakni baru 56 % kemampuan berbicara anak yang dapat ditingkatkan. Untuk itu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II menunjukkan hasil kegiatan mengalami peningkatan yakni 87 % kemampuan berbicara anak yang dapat ditingkatkan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media kartu gambar efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Kata kunci: Berbicara, Kartu, Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan di taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang memberikan pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun yang dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar. (Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa lembaga pendidikan di Taman kanak-kanak bertugas mengembangkan, mendidik serta memperkenalkan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain pada anak usia 4 sampai 6 tahun sebelum anak tersebut memasuki pendidikan selanjutnya di sekolah dasar.

Pada kurikulum Taman kanak-kanak tahun 2010, dijelaskan tentang dua tujuan yang harus dikembangkan di TK yakni pembentukan perilaku anak dan pembentukan kemampuan dasar. Pembentukan perilaku diantaranya yaitu perilaku sosial emosional, nilai agama dan moral, sedangkan untuk kemampuan dasar diantaranya yaitu kemampuan bahasa, kognitif dan fisik. Seluruh pertumbuhan, kemampuan serta perkembangan anak harus dikembangkan secara maksimal agar pertumbuhan, kemampuan dan perkembangan anak berkembang dengan baik dan optimal.

Untuk mendidik anak di taman kanak-kanak tentunya guru harus mengerti dan memahami tentang kemampuan dasar anak pada kegiatan pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya perkembangan bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Pengembangan bahasa di Taman kanak-kanak mempunyai tujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat, mampu berbicara, berkomunikasi secara efektif dan menumbuhkan minat berbicara pada anak untuk dapat berbahasa indonesia dengan baik dan benar.

Tarigan (2008) mengemukakan, “Berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi atau artikulasi atau kata - kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Dengan demikian kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak dalam pengucapan kata-kata untuk menyampaikan maksud, pikiran, gagasan, ide dan perasaannya kepada orang lain.

Anak-anak menggunakan kemampuan berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Anak berbicara untuk menyampaikan maksud (keinginan, perasaan, pikiran) kepada orang lain. Melalui kegiatan berbicara anak akan memperoleh banyak hal diantaranya keinginan mendapat perhatian dari orang tuanya atau orang lain.

Kemampuan berbicara membantu memperlancar interaksi dan hubungan anak dengan orang lain. Anak yang mampu berbicara dengan baik akan diterima lebih baik dan cepat dalam kelompok. Akan tetapi, anak yang memiliki kemampuan berbicara rendah akan mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan temannya dan orang lain.

Peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2009 menjelaskan indikator pengembangan bahasa dalam kegiatan berbicara pada anak usia 4 sampai <5 tahun diantaranya adalah Menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, Menirukan 3-4 urutan kata, melakukan percakapan dengan teman sebaya atau orang dewasa dan lain-lain. Berdasarkan beberapa indikator pencapaian perkembangan pada tingkat usia 4 sampai <5 tahun tersebut, hasil pengamatan guru terhadap kegiatan pengembangan anak di Kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH gresik, ditemukan masalah mengenai rendahnya kemampuan berbicara anak. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya hasil kegiatan perkembangan bahasa anak saat di kelas.

Pertama, kurangnya kemampuan berbicara anak yakni dalam perkembangan bahasa saat berbicara. Kemampuan berbicara anak perlu dipersiapkan untuk tahap pendidikan selanjutnya. Jika perkembangan bahasa anak tidak dibina atau dibiarkan tidak terarah maka anak akan mengalami kesulitan kelak dalam berkomunikasi dan memahami pembelajaran dijenjang berikutnya.

Kedua, Selama pembelajaran guru menggunakan metode yang kurang tepat yang dirasa membosankan bagi anak. Salah satu contoh metode yang kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah metode ceramah, karena yang menjadi pusat pembelajaran adalah guru sedangkan anak menjadi pendengar yang menyebabkan anak menjadi pasif saat kegiatan pembelajaran.

Ketiga, saat kegiatan berbicara hanya beberapa anak saja yang memperhatikan dengan baik sampai kegiatan selesai, sementara anak lain ramai dan tidak memperhatikan guru. Pemilihan media yang tidak tepat bisa menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran karena media yang terlalu sederhana tidak menarik perhatian atau minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keempat, Perkembangan bahasa anak belum matang dan bahasa yang digunakan anak saat berbicara dalam pembelajaran bercampur bahasa daerah terbawa dari lingkungan sekitar dan juga kebiasaan anak sehari-hari. Perbaikan untuk perkembangan bahasa anak perlu diperhatikan karena dalam dunia pendidikan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran yakni Bahasa Indonesia. Kurangnya pemahaman tentang bahasa akan sangat mempengaruhi kemampuan berbicara anak.

Dari uraian masalah diatas, maka simpulan masalah yang akan diteliti dan diperbaiki adalah kurangnya kemampuan berbicara anak yakni dalam perkembangan bahasa saat berbicara. Masalah ini dapat dilihat lewat data yang diperoleh dari 16 anak di kelompok A, hanya beberapa anak saja yang aktif dan mampu menjawab atau menyebutkan obyek yang diperlihatkan guru dengan benar. Penyebab dari masalah tersebut kemungkinan metode atau media yang digunakan guru sebelumnya tidak tepat dan tidak menarik bagi anak.

Masalah kurangnya kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media yang tepat dan menarik yaitu media kartu gambar. Pada siklus I peneliti akan menggunakan metode tanya jawab dengan media kartu gambar, kemudian berlanjut menggunakan perpaduan metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar pada siklus II. Dengan menggunakan media kartu gambar, anak diharapkan menjadi lebih aktif dan bersemangat saat kegiatan berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar di kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik ? ”

Penelitian ini bertujuan untuk “Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar di kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik” dan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi : (1) Guru : menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak pada saat kegiatan berbicara, mendorong keaktifan serta kekreatifan guru dalam memilih metode pembelajaran, meningkatkan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. (2) Anak TK, Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara anak, meningkatkan keaktifan, inisiatif dan ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran, mengenalkan pembelajaran melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar agar anak lebih bersemangat dan kreatif dalam kegiatan berbicara di kelas. (3) Sekolah : Meningkatkan keterampilan dan pengembangan bahasa di RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik dan (4) Orang tua agar menambah wawasan tentang cara menstimulasi kemampuan berbicara anak dengan mengetahui metode tanya jawab dan bermain yang benar dengan menyediakan gambar-gambar yang menarik dan disukai anak.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara terdiri dari dua kata yakni kata kemampuan dan berbicara. Kedua kata tersebut memiliki makna masing-masing yang jika digabungkan akan menjadi rangkaian kata yang berkaitan dengan upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak.

Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Hasan Alwi (2002) menyatakan kemampuan berasal dari kata mampu yang pertama artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu dan pengertian kedua yaitu berada. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan atau kekuatan yang dimiliki seseorang. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai sebuah daya untuk memahami, menghayati, atau keterampilan yang dimiliki seseorang.

Beralih pada pengertian berbicara menurut Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pengertian berbicara yang hampir sama juga dikemukakan oleh Brown dan Yule dalam Puji santosa, dkk (2006) yakni berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi berupa bahasa untuk menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan kepada orang lain.

Hariyadi dan Zamzani (1997) turut berpendapat bahwa bicara adalah proses untuk melakukan komunikasi, yang didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Bicara merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan ide, pikiran dan gagasannya.

Kemampuan berbicara anak jelas berbeda dengan kemampuan berbicara pada orang dewasa. Ada dua jenis karakteristik bicara anak menurut Hurlock (1976) yaitu: (a) Kemampuan berbicara anak yang berpusat pada diri sendiri (egosentrik) yakni kemampuan berbicara yang dimaksudkan adalah anak melakukan kegiatan berbicara untuk keperluan atau kesenangan dirinya sendiri. Anak tidak memperhatikan pendapat orang lain. Bicara egosentris anak dapat disebut juga dengan percakapan semu atau percakapan dengan dirinya sendiri. (b) Kemampuan berbicara anak yang berpusat pada orang lain (sosialisasi) yakni kemampuan berbicara pada anak yang disesuaikan dengan harapan orang lain yang diajak bicara. Maksud dari penjelasan tersebut adalah jika anak mampu menanggapi, melihat dari sudut pandang dan pendapat orang lain yang diajaknya berbicara.

Sedangkan Carol seefelt dan Barbara A.Wasik (2008) menyatakan bahwa dalam kemampuan berbicara, karakteristik perkembangan bahasa anak adalah : (a) Kemampuan berbicara anak usia 4 tahun : Mampu menguasai 4000-6000 kata, mampu berbicara membuat kalimat (5-6

kata), mampu ikut berpartisipasi dalam percakapan, mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, mampu memahami tentang kata yang baik dan dapat diterima secara sosial dan kata yang tidak baik. (b) kemampuan berbicara anak usia 5 tahun : mempunyai perbendaharaan hingga 5000-8000 kosa kata, mampu membuat dan memahami struktur kalimat yang lebih rumit, mampu berbicara lancar dan jelas tata bahasanya, jika ada kesalahan biasanya terdapat pada beberapa kesalahan pelafalan, mampu menggunakan kata ganti orang (kamu, dia, mereka), mampu mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, memakai bahasa untuk keperluan permainan dan bercerita.

Dalam karakteristik perkembangan bahasa anak yang telah disampaikan, dapat kita ketahui bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat dan menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, dan apa yang dipikirkannya kepada orang lain, sehingga metode dan media yang tepat akan mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan bicarannya.

Tarigan (1986) menyatakan, bahwa berbicara mempunyai 3 tujuan umum yaitu memberitahukan atau melaporkan, menjamu atau menghibur dan membujuk atau mengajak dan juga meyakinkan.

Kemungkinan juga bisa terjadi adanya penggabungan atau pencampuran dari maksud tujuan umum tersebut. misalnya dalam suatu pembicaraan, ada maksud penggabungan dari tujuan berbicara yakni melaporkan dan menjamu, atau mungkin bisa sekaligus tujuannya menghibur dan juga meyakinkan.

Menurut Suhartono (2005) aspek kemampuan berbicara anak yaitu : (a) Minat untuk berbicara, aspek kemampuan berbicara pertama yang ingin dikembangkan adalah memotivasi minat anak untuk berbicara agar anak memiliki keberanian untuk mengungkapkan ide atau gagasan dan apa yang ada dalam pikirannya. (b) Pengucapan, mengucapkan kata-kata atau kalimat sederhana adalah tugas utama dalam kemampuan belajar berbicara pada anak. Pengucapan dipelajari anak dengan cara meniru (imitasi). kata yang diucapkan biasanya adalah kata-kata yang sederhana, mudah

diucapkan dan memiliki arti nyata. Biasanya kata-kata tersebut adalah kata benda, kejadian dan orang - orang yang ada disekitar anak. (c) Pengembangan kosakata, Kemampuan berbicara berikutnya adalah mengembangkan jumlah kosakata. Disini anak harus belajar menghubungkan arti kata-kata yang ada dengan bunyi. Anak-anak diharuskan mempelajari arti dari kata yang dibutuhkanya. (d) Pembentukan kalimat, pembentukan kalimat yang dimaksud adalah menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang tata bahasanya benar dan dapat dipahami oleh orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa aspek yang dijadikan kriteria penilaian kemampuan berbicara anak adalah : Minat berbicara untuk memotivasi keberanian anak, pengucapan kata, pengembangan kosa kata, dan kemampuan membentuk kalimat dengan baik.

Suhartono (2005) mengemukakan bahwa anak usia taman kanak-kanak masuk dalam tahap perkembangan bicara kombinatori. Berikut ciri perkembangan anak pada tahap kombinatori adalah : anak mampu menggunakan bahasa bentuk negatif, interigatif, pengucapan dan pembentukan kalimat berada pada kalimat pendek yang sederhana, berani menolak atau mengatakan tidak jika disuruh melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya, mampu menunjukkan ketidaksetujuan, kemampuan berbicara yang lebih teratur, penggunaan kata atau kalimat saat berbicara sudah dapat dipahami orang lain, anak sudah mampu merespon pembicaraan orang lain baik respon positif maupun respon negatif.

Muhammad Azmi (2006) menyatakan, anak yang dikatakan memiliki kemampuan berbicara yang baik adalah anak yang dapat menggunakan bahasa, maksudnya apabila anak dapat mengeluarkan kata-kata yang mempunyai arti atau makna yang dapat digunakan untuk berhubungan dengan orang, Anak mampu berkomunikasi dengan ujaran yang tepat dan jelas.

Beberapa anak di TK usia 4-5 tahun ada yang kemampuan berbicaranya bisa dikatakan cukup baik namun juga masih ada anak yang saat berbicara masih diulang-ulang, disisipi suara em.. em.. atau saat berbicara tiba-tiba anak

tersebut diam maka anak tersebut masih belum mencapai kemampuan berbicara dengan baik.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan (kesanggupan) seseorang dalam mengucapkan kata-kata, berkomunikasi untuk menyampaikan maksud, pikiran, gagasan, ide dan perasaan kepada orang lain yang didalamnya terdapat karakteristik, tujuan dan beberapa aspek yang menjadi kriteria dalam menilai kemampuan berbicara.

Metode Tanya Jawab

Guru menyampaikan materi atau kegiatan pembelajaran menggunakan suatu metode. Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, jalan atau tehnik yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang sudah disusun atau dibuat dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan daripada kegiatan pembelajaran tersebut.

Beberapa metode yang sering diterapkan pada anak usia dini di taman kanak-kanak, antara lain : metode ceramah, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode praktik langsung, metode bermain peran, metode penugasan, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode diskusi, metode karya wisata, metode pemecahan masalah dan metode latihan

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak, metode yang dipilih dan digunakan adalah metode tanya jawab dan metode bermian. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilaksanakan dengan cara berkomunikasi dan mengajukan pertanyaan tertentu kepada anak.

Menurut kamus Bahasa Indonesia oleh Yandianto (2000), pengertian bertanya artinya kegiatan meminta keterangan, penjelasan tentang sesuatu atau meminta agar diberitahu. Sementara Hasibuan dan Moedjiono (1986) menyatakan bahwa bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons atau balasan, tanggapan dari seseorang yang dikenai. Maksud daripada respon atau balasan, tanggapan yang berupa pengetahuan dan hal yang butuh pertimbangan.

Alipandie (1985) menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah cara penyampaian pelajaran oleh seorang guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan anak didiknya diminta untuk menjawab. Pengertian yang sama juga datang dari Djajodisastro (1984) bahwa, Metode tanya jawab merupakan suatu cara menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak tersebut pada saat itu juga.
<http://muktialistkipnganjuk.blogspot.com/2013/02/metode-tanya-jawab.html>

Sudjana (1998) mengemukakan bahwa metode tanya jawab merupakan metode yang dipakai guru dalam kegiatan pembelajaran dimana guru dan anak didik melakukan komunikasi langsung dengan cara tanya jawab, sebagai contoh misal guru bertanya dan anak didiknya menjawab atau sebaliknya anak didiknya bertanya dan guru menjawab. Dari komunikasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab tersebut, akan muncul hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan anak didik.

Secara umum metode tanya jawab bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, memotivasi keberanian anak untuk dapat menyatakan pendapatnya dalam bertanya ataupun saat menjawab, dari pertanyaan atau jawaban anak dapat diketahui pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki anak.

Abdul majid (2008) dalam buku Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru menjelaskan tentang Tehnik dalam metode tanya jawab.

Tehnik yang digunakan guru dalam mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut : (a) The Mixe Strategy, mengkombinasikan berbagai jenis pertanyaan kepada anak. (b) The Speaks Strategy, menggunakan pertanyaan yang saling berkaitan satu sama lain. (c) The Pleteaus Strategy, mengajukan pertanyaan yang sama jenisnya terhadap sejumlah anak didik sebelum beralih kepada jenis pertanyaan yang lain. Dengan berbagai pertanyaan anak didorong dan dimotivasi untuk menarik generalisasi dari hal-hal khusus ke hal-hal yang umum atau berbagai fakta menuju hukum-hukum. (d) The Deductive Strategy, Generalisasi yang

dijadikan sebagai titik tolak, anak diharapkan dapat menyatakan pendapatnya tentang berbagai kasus atau data.

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar mempunyai keunggulan dan kekurangan, begitupun dengan metode tanya jawab yang dipilih dan digunakan oleh peneliti.

Kelebihan metode tanya jawab : Situasi kelas menjadi hidup dan dinamis, karena anak dimotivasi aktif berpikir dan memberikan jawaban atas pertanyaan guru, membiasakan murid berani mengemukakan jawaban secara bertanggung jawab dan argumentatif menurut pendapatnya, mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru yang dapat membawa ke arah diskusi yang positif, membangkitkan semangat belajar anak dan daya saing yang sehat diantara anak didik, dapat mengetahui atau mengukur kemampuan, pengetahuan dan penguasaan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diberikan guru.

Kekurangan metode tanya jawab : Saat terjadi perbedaan pendapat antar anak didik, akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya. Bahkan perbedaan pendapat antar guru dan anak dapat menjurus kepada negatif, dimana anak didik tersebut menyalahkan guru jika tidak menemukan jawaban yang sesuai, tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan atau materi pembelajaran, hal ini terjadi jika guru tidak dapat mengendalikan jawaban atas segala pertanyaan anak didiknya, tidak cepat merangkum bahan pembelajaran, tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2112254-keunggulan-dan-kelemahan-metode-tanya/#ixzz1NQIdja7r>

Dari semua penjelasan tentang metode tanya jawab diatas dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab yang mempunyai pengertian penyampaian kegiatan pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan anak menjawab, atau sebaliknya. Metode tanya jawab ini dipilih sebagai metode yang akan digunakan karena dirasa sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak saat kegiatan pembelajaran.

Metode Bermain

Metode bermain dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara penyampaian kegiatan pembelajaran oleh guru menggunakan suatu permainan. Menurut Mayke S. Tedjasaputra, bermain merupakan suatu pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak, karena saat bermain anak dapat memperoleh pengalaman dalam membina hubungan dengan sesama teman, menambah perbendaharaan kata, menyalurkan perasaannya dan lain-lain. George Prasetya menambahkan dalam pernyataannya bahwa bermain merupakan salah satu pengalaman belajar yang sangat berharga dalam semua aspek kecakapan. http://carapedia.com/pengertian_definisi_bermain_info2105.html

Metode bermain dilaksanakan dengan cara memainkan suatu permainan, dimana permainan tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak.

Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar mempunyai keunggulan dan kekurangan, begitupun dengan metode bermain. Kelebihan metode bermain : mengembangkan perkembangan motorik anak, karena dalam kegiatan bermain anak juga membutuhkan gerakan - gerakan, menstimulasi perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar, melatih dan membimbing perilaku mandiri pada anak dalam melakukan sesuatu agar anak tidak menggantungkan diri pada orang lain, melatih dan mengajari kedisiplinan pada anak, karena dalam suatu permainan akan ada peraturan - peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan, anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar, karena pada dasarnya naluri anak usia dini saat belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pembelajaran, dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan anak yang membutuhkan media ekspresi untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral maupun sosial emosional, dapat memotivasi minat atau ketertarikan anak untuk belajar, karena tanpa disadari dengan bermain anak juga akan belajar tentang sesuatu,

sedangkan yang menjadi perhatian utama mereka adalah ketertarikan terhadap bermain.

Kekurangan metode bermain : Membutuhkan biaya yang lebih banyak, karena dalam metode bermain membutuhkan alat atau media yang cukup dan harus dipersiapkan secara matang, membutuhkan ruang atau tempat khusus yang sesuai dengan jenis permainan yang dilakukan, sering terjadi saling berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan anak yang lainnya apabila alat atau mediana terlalu sedikit, memerlukan persiapan yang baik, jika persiapan belum sempurna maka kemungkinan ada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal sebab anak hanya terlalu senang dalam kegiatan bermainnya saja, memerlukan strategi dan media pembelajaran yang disiapkan pula dengan baik. Media yang dimaksud bukan hanya berbentuk benda tetapi dapat berupa sebuah permainan yang sudah dikuasai oleh guru agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2249726-kelebihan-dan-kekurangan-metode-bermain/#ixzz2ibvOUKlg>

Langkah - langkah yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan dalam Metode Bermain adalah : (1) Persiapan : Guru memilih jenis kegiatan bermain yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, Membuat tujuan dan manfaat dari permainan yang akan dilakukan, Menentukan pemakaian ruangan atau tempat yang akan digunakan untuk bermain, Mempersiapkan peralatan dan media yang akan digunakan bermain. (2) Pelaksanaan : Guru membimbing anak bagaimana cara melakukan permainan tersebut, saat pelaksanaan kegiatan bermain, anak - anak memainkan permainan yang sudah ditentukan dan dilatih mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditentukan dalam permainan. (3) Penutupan, Saat kegiatan bermain selesai, guru memberikan reward, tepuk tangan atau pujian kepada anak yang telah melakukan permainan dengan baik dan benar. Guru juga memberikan bimbingan kepada anak yang belum baik dalam melakukan permainan.

Media Kartu Gambar

Media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Menurut Nea (1969) "Media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sedangkan Briggs (1970) menyatakan bahwa media merupakan alat untuk memberikan motivasi dan stimulasi bagi anak didik agar terjadi proses belajar." http://carapedia.com/pengertian_definisi_media_info2046.html

Kartu gambar merupakan salah satu media pembelajaran di taman Kanak-kanak. S.Wojowasito (1972) menyatakan bahwa kartu adalah sebuah media yang terbuat dari kertas tebal yang berbentuk segi empat..

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005) dijelaskan bahwa kartu adalah media dari kertas tebal, biasanya berbentuk persegi panjang dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

Sedangkan pengertian gambar menurut Wibawa dan Mukti (1992) yakni gambar merupakan salah satu media pembelajaran visual diam atau tidak bergerak yang biasa digunakan untuk memperjelas suatu kegiatan pembelajaran.

Kartu gambar dapat diartikan sebagai salah satu media visual yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi atau persegi panjang yang digunakan untuk memperjelas kegiatan pembelajaran. Kartu gambar mempunyai berbagai macam gambar sesuai dengan tema yang dibutuhkan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas. Ukuran daripada kartu gambar tersebut juga bervariasi, mulai dari ukuran 6 x 8 cm sampai 8 x 12 cm bahkan ada yang lebih besar sesuai kebutuhan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kartu gambar yaitu : Menyampaikan tema pembelajaran, mengenalkan media kartu gambar dan memberi penjelasan cara penggunaannya, membagi anak menjadi 2 atau 3 kelompok dan mengatur posisi duduk anak, guru atau setiap anak memegang kartu gambar, guru memanggil anak maju bergantian dan melakukan tanya jawab atau melakukan suatu permainan dengan kartu gambar, setelah kegiatan selesai anak bergantian memberikan kartu gambar kembali kepada guru.

Selain dengan cara tersebut diatas, guru juga dapat menggunakan kartu gambar dengan cara mengajak anak bermain berlomba-lomba mencari beberapa gambar dan mengulangi menyebutkan nama gambar tersebut.

Dari uraian tersebut diatas kartu gambar adalah salah satu media visual yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk memperjelas kegiatan pembelajaran. Kartu gambar dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan pembelajaran karena kartu gambar dapat dijadikan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

RENCANA PERBAIKAN

Subjek Penelitian

Perbaikan Penelitian akan dilakukan di RAM NU 181 AL KAROMAH. Lokasi RAM NU 181 AL KAROMAH berada di desa Pacuh kecamatan Balongpanggung kabupaten Gresik.

Pelaksanaan perbaikan akan dilakukan selama 2 siklus dan tiap siklus akan dilaksanakan 5 kali pertemuan.

Tema yang akan digunakan dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I adalah tema kebutuhan dengan subtema makanan dan minuman, kemudian pada siklus II menggunakan Tema kebutuhan dengan subtema pakaian.

Pada penelitian ini kelompok yang akan diteliti adalah anak usia dini Kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik dengan jumlah 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki, Dimana anak didik pada kelompok ini hasil kemampuan berbicaranya masih sangat rendah.

Suhartono (2005) mengemukakan bahwa anak usia taman kanak-kanak masuk dalam tahap perkembangan bicara kombinatori, dimana anak sudah mampu membuat kalimat, mengemukakan pendapat dan mendengarkan serta merespon atau menanggapi pembicaraan orang lain. Pada anak kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik, tahap perkembangan kombinatori anak masih belum terlihat jelas maka karakteristik anak yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak dengan kemampuan berbicara rendah, yakni kemampuan berbicara anak dalam menyebutkan, menjawab

serta merangkai kata masih belum mampu atau masih mengalami kesulitan.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik akan dilakukan melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar.

Deskripsi Rencana Tiap Siklus

Secara umum pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap atau langkah antara lain : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi

Prosedur kegiatan pengembangan siklus I dan II divisualisasikan pada gambar berikut :



Rencana Pengamatan dan Pengumpulan Data

Rencana pengamatan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian untuk mendapatkan informasi.

Djamarah (2006) menyatakan bahwa standar keberhasilan belajar mengajar dapat dikatakan tuntas jika hasil pengamatan, peneliti menggunakan rumus : $P = \frac{F}{n} \times 100 \%$. Keterangan : P = Prosentase, F = Jumlah nilai siswa, n = Jumlah nilai maksimal.

Hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk siklus selanjutnya. Data hasil observasi di analisa dengan mendeskripsikan kegiatan anak pada kegiatan meningkatkan kemampuan berbicara.

Refleksi adalah kegiatan mengingat kembali tentang kinerja mengajar atau kejadian hasil kegiatan pembelajaran yang telah, sedang atau akan dilakukan. Menurut Schmuck, A Richard dalam panduan pemantapan kemampuan profesional (2013), Refleksi dapat dilakukan sendirian atau bersama-sama dalam bentuk diskusi. Dalam siklus I dan siklus II refleksi dapat dilakukan setiap hari setelah atau saat akan melakukan kegiatan pembelajaran atau dapat juga dilakukan pada akhir suatu siklus.

Secara umum refleksi bertujuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah atau kemungkinan akan terjadi. Refleksi juga digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang telah, sedang atau akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbaikan Tiap Siklus

Hasil perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak hanya mencapai 56%.

tabel 1

hasil observasi kemampuan berbicara anak Siklus I :

	Perkembangan yang dinilai	Jumlah	%
--	---------------------------	--------	---

Nama Anak	Kemampuan menyebutkan nama benda	Keterampilan bertanya dan menjawab	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan		
Adinda	4	3	4	11	91%
Affaq	3	3	3	9	75%
Bayu	3	3	3	9	75%
Dewi	4	3	3	10	83%
Diya	3	2	2	7	58%
Laras	-	-	-	-	-
Reno	2	2	2	6	50%
Revan	3	3	3	9	75%
Fahri	3	3	3	9	75%
Rafel	3	2	3	8	66%
Tasya	4	3	3	10	83%
Nawra	3	3	3	9	75%
Nafisah	3	2	3	8	66%
Reza	3	3	3	9	75%
Safa	-	-	-	-	-
Sandi	2	2	2	6	50%

Kegiatan dan hasil belajar anak pada siklus I masih perlu ditingkatkan karena masih dianggap belum berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Hasil perbaikan kegiatan pembelajaran yang didapat juga hanya mencapai 56% atau hanya 9 anak saja yang kemampuan berbicaranya dapat ditingkatkan.

Peneliti melanjutkan kegiatan perbaikan pengembangan pada siklus II dengan menambahkan dan memadukan 2 metode yakni metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar.

Berdasarkan standar prosentase pengembangan yang telah ditetapkan dan hasil pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan pada siklus II, maka siklus II dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Tabel 2
hasil observasi kemampuan berbicara anak Siklus II :

	Perkembangan yang dinilai	Jumlah	%
--	---------------------------	--------	---

Nama Anak	Kemampuan menyebutkan nama benda	Keterampilan bertanya dan menjawab	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan		
Adinda	4	4	4	12	100%
Affaq	4	3	3	10	83%
Bayu	4	3	4	11	91%
Dewi	4	3	4	11	91%
Diya	3	3	3	9	75%
Laras	-	-	-	-	-
Reno	3	3	3	9	75%
Revan	4	3	4	11	91%
Fahri	4	3	3	10	83%
Rafel	3	3	3	9	75%
Tasya	4	4	4	12	100%
Nawra	4	3	4	11	91%
Nafisah	4	3	4	11	91%
Reza	4	3	4	11	91%
Safa	4	3	3	10	83%
Sandi	3	2	2	7	58%

Hasil yang didapat yakni 87% atau 14 anak sudah mampu meningkatkan kemampuan berbicaranya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab dan bermain dengan kartu gambar sangat sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kemampuan menyebutkan nama benda, keterampilan bertanya dan menjawab, serta keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan perbaikan pada siklus II telah terlihat meningkat dan mencapai harapan peneliti.

Pembahasan Tiap Siklus

Hasil pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan dalam kegiatan kemampuan berbicara anak.

Melalui media kartu gambar disertai penggunaan metode tanya jawab dan bermain dapat lebih memfokuskan anak-anak pada penjelasan guru, anak lebih memahami

kegiatan yang diberikan oleh guru sehingga dalam praktek kegiatan berbicara berhasil dengan baik sesuai harapan.

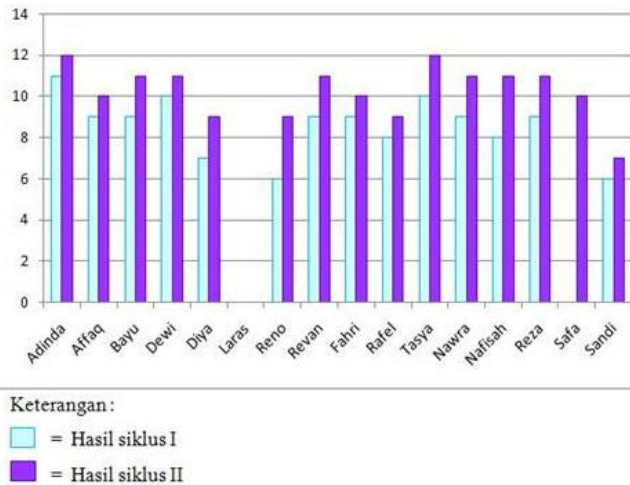
Tabel 3
Perbandingan hasil akhir belajar anak siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Nama Anak	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Kemampuan menyebutkan nama benda, Keterampilan bertanya dan menjawab, Keaktifan dalam mengikuti kegiatan	%	Kemampuan menyebutkan nama benda, Keterampilan bertanya dan menjawab, Keaktifan dalam mengikuti kegiatan	%
	Jumlah nilai		Jumlah nilai	
Adinda	11	91%	12	100%
Affaq	9	75%	10	83%
Bayu	9	75%	11	91%
Dewi	10	83%	11	91%
Diya	7	58%	9	75%
Laras	-	-	-	-
Reno	6	50%	9	75%
Revan	9	66%	11	91%
Fahri	9	75%	10	83%
Rafel	8	66%	9	75%
Tasya	10	83%	12	100%
Nawra	9	75%	11	91%
Nafisah	8	66%	11	91%
Reza	9	75%	11	91%
Safa	-	-	10	83%
Sandi	6	50%	7	58%

Untuk lebih memperjelas perbandingan hasil kemampuan berbicara anak pada siklus I dan siklus II, dapat kita lihat perbandingan hasil kemampuan berbicara anak

pada siklus I dan siklus II dalam bentuk grafik yang telah dibuat oleh peneliti.

Berikut grafik perbandingan hasil perkembangan kemampuan berbicara anak siklus I dan siklus II :



Pada hasil akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I diperoleh data yakni 2 anak tidak hadir, 5 anak belum mencapai ketuntasan atau “Tidak Tuntas” dan 9 anak mencapai ketuntasan atau “Tuntas”. Dalam bentuk prosentase, ketuntasan baru mencapai 56% kemampuan berbicara anak yang berhasil ditingkatkan.

Pada akhir pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II terlihat peningkatan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yakni 1 anak tidak hadir, 1 anak belum mencapai ketuntasan atau “Tidak Tuntas” dan 14 anak mencapai ketuntasan atau “Tuntas”. Dalam bentuk prosentase, peningkatan ketuntasan mencapai hasil 87% kemampuan berbicara anak yang berhasil ditingkatkan.

Perbandingan hasilnya sangat begitu jelas sehingga dapat dinyatakan bahwa metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar sangat tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A di RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar di kelompok A RAM NU 181 AL KAROMAH Gresik, dapat diambil kesimpulan yakni metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar sangat tepat dan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase perkembangan dari sebelum melakukan tindakan, kemudian pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II. Hasil akhir perbaikan kemampuan berbicara anak pada siklus I, nilai ketuntasan baru mencapai 56% kemudian pada akhir siklus II hasil perbaikan kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 87%. Dengan hasil yang diperoleh maka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode tanya jawab dan bermain dengan media kartu gambar dapat dikatakan tepat dan sesuai, karena berhasil meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga kemampuan berbicara anak menjadi semakin baik dan berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Azmi, Muhamad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*. Solo: Belukar.
- Aamprogresif. 2011. Keunggulan dan Kelemahan Metode Tanya Jawab. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2112254-keunggulan-dan-kelemahan-metode-tanya/#ixzz1NQIdja7r>. diakses pada 23 september 2013.
- Carol Seefelt Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Hariyadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hurlock E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa. Yogyakarta: Erlangga
- Indahf/carapedia.2011. Pengertian dan definisi media. <http://carapedia.com/pengertian-definisi-media-info2046.html>. diakses pada 23 september 2013.
- Indahf/carapedia.2011. Pengertian dan definisi bermain. <http://carapedia.com/pengertian-definisi-bermain-inf02105.html>. diakses pada 24 september 2013.
- Majid, Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar Kompetensi Guru*. Bandung : Rosda Karya.
- Mukti ali. 2013. metode Tanya jawab. <http://muktialistkipnganjuk.blogspot.com/2013/02/metode-tanya-jawab.html>. diakses pada 24 september 2013.
- Priono Ali. 2012. Kelebihan dan kekurangan metode bermain. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2249726-kelebihan-dan-kekurangan-metode-bermain/#ixzz2ibvOUKlg>. Diakses pada 25 September 2013
- S. Wojowasito. 1972. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Dharma Shinta.
- Santoso, Puji. 2007. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, Cetakan ke 8*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana. 1998. *Model-Model Mengajar*. Bandung: cbsa Sinar baru

- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatminingsih, Sri dkk. 2013. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang selatan. Universitas Terbuka.
- _____. Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2012. Undang - undang sistem pendidikan nasional. www.slideshare.net/green-sarijo/uu-no-20-tahun-2003-13797192 . diakses pada 25 September 2013
- _____. Kurikulum TK tahun 2010